

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dari analisis yang dilakukan terhadap Pergolakan karya Wildan Yatim, baik dari unsur intrinsik maupun kajian nilai karakter, dapat disimpulkan bahwa novel ini tidak hanya menggambarkan konflik personal dan sosial, tetapi juga membawa pesan moral dan pendidikan yang relevan bagi masyarakat. Novel ini mengangkat tema perjuangan seorang reformis agama, Guru Salam, dalam memperbaiki kehidupan masyarakat yang terjebak dalam tradisi lama dan takhayul. Simbolisme yang digunakan seperti pohon beringin, surau baru, dan pemukiman Tinjau Laut menjadi alat untuk memperkuat narasi tentang transformasi sosial.

Kajian nilai karakter menunjukkan bahwa novel ini mengandung berbagai nilai, seperti religiusitas, kerja keras, toleransi, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini tidak hanya relevan dalam konteks cerita, tetapi juga menjadi inspirasi bagi pembaca untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata. Sementara itu, ironi yang dihadirkan—seperti kebiasaan masyarakat yang mempercayai pemimpin agama yang menyimpang dan penghancuran surau baru—menggambarkan realitas kompleks masyarakat yang kerap mempertahankan tradisi meskipun bertentangan dengan kebaikan bersama.

Sebagai karya sastra, Pergolakan juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang mendalam tentang dinamika sosial-budaya, agama, dan politik di Indonesia, khususnya pada masa pasca-kemerdekaan. Melalui kisah ini, Wildan Yatim berhasil menciptakan refleksi terhadap perjuangan perubahan, pentingnya kepemimpinan yang baik, dan peran masyarakat dalam mendukung transformasi.

4.2 Saran

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis novel *Pergolakan* karya Wildan Yatim, Penelitian ini berfokus pada unsur-unsur intrinsik seperti fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra, termasuk simbolisme dan ironi yang terdapat dalam novel. Analisis dilakukan untuk menggali pesan moral, nilai karakter, dan relevansi sosial yang terkandung dalam karya tersebut. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha menjelaskan bagaimana novel *Pergolakan* tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai refleksi sosial yang mengangkat isu-isu penting seperti perjuangan melawan tradisi yang menyimpang, konflik agama, dan transformasi masyarakat. Namun, penelitian ini tentunya masih memiliki keterbatasan, baik dari segi pendekatan teori maupun analisis yang dilakukan.

Peneliti menyadari bahwa kajian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap akan ada penelitian lain yang mengkaji novel *Pergolakan* dari sudut pandang atau pendekatan yang berbeda, seperti kajian sosiologi sastra, gender, atau pendekatan intertekstual yang membandingkan karya ini dengan novel-novel lain bertema serupa.

Penelitian ini juga terbuka untuk dikritik dan diberi masukan yang membangun demi penyempurnaan analisis terhadap novel *Pergolakan*. Semoga skripsi ini dapat menjadi rujukan awal bagi peneliti lain yang tertarik untuk mendalami karya sastra Wildan Yatim dan mengkaji lebih jauh pesan moral, nilai-nilai kehidupan, dan relevansi sosial yang tersirat di dalamnya.